

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Geografis

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Makassar. MAN 1 Kota Makassar merupakan madrasah aliyah negeri pertama di kota Makassar yang sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. Letak lokasi MAN 1 Kota Makassar yaitu tepat dipinggir jalan jalur utama Tala'Salapang no 46, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Secara umum letak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat Madrasah ini bersebelahan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar
- 2) Sebelah Timur dan Selatan pemukiman warga
- 3) Sebelah Utara jalan raya utama.

2. Gambaran Demografi

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Makassar, jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2024 yaitu sebanyak 1146 siswa yang terdiri dari 32 kelas. Pada kelas X1 - X10 sebanyak 417 siswa, kelas XI MIPA 1 - XI MIPA 6 sebanyak 217 siswa, kelas XI IPS 1 - XI IPS 4 sebanyak 134 siswa, kelas XI Agama sebanyak 35

siswa, kelas XII MIPA 1 – XII MIPA 5 sebanyak 177 siswa, kelas XII IPS 1 – XII IPS 4 sebanyak 134 siswa dan kelas XII Agama sebanyak 32 siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada siswa kelas X1, X7 dan XI MIPA 5 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada awal bulan Juni tahun 2024. Penelitian dimulai pada tanggal 7 Juni 2024 dengan kegiatan pre-test dilanjutkan intervensi media edukasi kemudian 1 minggu setelahnya ditanggal 14 Juni 2024 dilaksanakan kegiatan post-test untuk mengukur kembali pengetahuan dan sikap remaja. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk dan distribusi antar variable.

1. Analisis Univariat

Variabel yang terdapat dalam penelitian terlebih dahulu akan dideskripsikan dengan analisis deskriptif yang hasilnya akan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelompok leaflet dengan umur 16 tahun sebanyak 26 responden (53,1%) dan yang paling sedikit yaitu umur 18 tahun sebanyak 3 responden (6,1%). Pada kelompok

video responden terbanyak dengan umur 16 tahun sebanyak 23 responden (47%) dan yang paling sedikit reponden dengan umur 18 tahun sebanyak 1 responden (2,0%).

Tabel 5. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja
di MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Umur	Kelompok Leaflet		Kelompok Video	
	n	%	n	%
15	7	14,3	12	24,5
16	26	53,1	23	47
17	13	26,5	13	26,5
18	3	6,1	1	2,0
Total	49	100	49	100

Sumber : Data Primer 2024

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada
Remaja di MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Jenis Kelamin	Kelompok Leaflet		Kelompok Video	
	n	%	n	%
Laki-Laki	24	49	15	30,6
Perempuan	25	51,0	34	69,4
Total	49	100	49	100

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden kelompok leaflet terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 25 responden (51,0%) sedangkan laki-laki dengan jumlah 24 responden (49%). Pada kelompok video terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 34 responden (69,4%) sedangkan laki-laki dengan jumlah 15 responden (30,6%).

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (Kelompok Leaflet)

Tabel 5. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan
Pre-Post Test Pengetahuan Melalui Media Leaflet Pada
Remaja di MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Pernyataan	Pre Test Leaflet				Post Test Leaflet			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Bullying</i> merupakan perilaku negatif seperti mencela dan mencelakai teman yang dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan seseorang tidak senang atau merasa tersakiti.	49	100	0	0,0	49	100	0	0,0
<i>Bullying</i> adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain.	46	93,9	3	6,1	48	98	1	2,0
Ciri-ciri <i>Bullying</i> adalah sering berperilaku agresif, sengaja melakukan kejahatan, dilakukan berkali-kali.	45	91,8	4	8,2	47	95,9	2	4,1
Seseorang melakukan <i>Bullying</i> atas dasar dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan	41	83,7	8	16,3	46	93,9	3	6,1

Pernyataan	Pre Test Leaflet				Post Test Leaflet			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
fisik dan meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan								
<i>Bullying</i> dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang biasa disebut dengan geng.	44	89,8	5	10,2	47	95,9	2	4,1
Pelaku <i>Bullying</i> biasanya merupakan seseorang yang mencari perhatian dari banyak orang dan suka menimbulkan permasalahan.	39	79,6	10	20,4	47	95,9	2	4,1
Ciri-ciri korban <i>Bullying</i> antara lain: korban cenderung pendiam, sulit bergaul dengan yang lain	39	79,6	10	20,4	48	98	1	2,0
Jenis <i>Bullying</i> yang dapat dilihat dengan kasat mata dan terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban itu merupakan jenis <i>Bullying</i> fisik	43	87,8	6	12,2	47	95,9	2	4,1
<i>Bullying</i> verbal merupakan <i>Bullying</i> yang dapat terdeteksi lewat indera pendengaran	40	81,6	9	18,4	47	95,9	2	4,1

Pernyataan	Pre Test Leaflet				Post Test Leaflet			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Perbuatan seperti membentak, meledek, menghina, dan mencela merupakan jenis <i>Bullying</i> verbal.	44	89,8	5	10,2	46	93,9	3	6,1
Memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan dan mengucilkan merupakan jenis <i>Bullying</i> sosial.	40	81,6	9	18,4	46	93,9	3	6,1
Dampak <i>Bullying</i> ini sangat berbahaya jika tidak segera ditangani	40	81,6	9	18,4	47	95,9	2	4,1
<i>Bullying</i> dapat berdampak, seperti kepercayaan diri yang rendah, mengasingkan diri, menderita ketakutan sosial bahkan bisa sampai melakukan bunuh diri.	35	71,4	14	28,6	47	95,9	2	4,1
<i>Bullying</i> tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga secara psikologis.	36	73,5	13	26,5	48	98	1	2,0
Pendidikan kesehatan mengenai <i>bullying</i> dan Kesehatan mental akan mencegah <i>bullying</i>	38	77,6	11	22,4	46	93,9	3	6,1

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pre-test kelompok leaflet mengenai pernyataan pengetahuan *bullying* jawaban yang paling banyak adalah benar pada pernyataan nomor 1 sebanyak 49 responden (100%) dan jawaban yang paling sedikit adalah salah pada pernyataan nomor 2 sebanyak 3 responden (6,1%). Kemudian dalam kegiatan post-test mengenai pernyataan pengetahuan *bullying* jawaban paling banyak adalah benar pada pernyataan nomor 1 sebanyak 49 responden (100%) dan yang paling sedikit adalah salah pada pernyataan nomor 2, 7, dan 14 sebanyak 1 responden (2,0%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (Kelompok Video)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pre-test kelompok video mengenai pernyataan pengetahuan *bullying* jawaban yang paling banyak adalah benar pada pernyataan nomor 1 sebanyak 49 responden (100%) dan jawaban yang paling sedikit adalah salah pada pernyataan nomor 2 sebanyak 2 responden (4,1%). Kemudian dalam kegiatan post-test mengenai pernyataan pengetahuan *bullying* jawaban paling banyak adalah benar pada pernyataan nomor 1, 2, 5, dan 12-15 sebanyak 49 responden (100%) dan yang paling sedikit adalah salah pada pernyataan nomor 4, 7, dan 11 sebanyak 1 responden (2,0%).

Tabel 5. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan
Pre-Post Test Pengetahuan Melalui Media Video Pada
Remaja di MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Pernyataan	Pre Test Video				Post Test Video			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Bullying</i> merupakan perilaku negatif seperti mencela dan mencelakai teman yang dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan seseorang tidak senang atau merasa tersakiti.	49	100	0	0,0	49	100	0	0,0
<i>Bullying</i> adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain.	47	95,9	2	4,1	49	100	0	0,0
Ciri-ciri <i>Bullying</i> adalah sering berperilaku agresif, sengaja melakukan kejahatan, dilakukan berkali-kali.	42	85,7	7	14,3	47	95,9	2	4,1
Seseorang melakukan <i>Bullying</i> atas dasar dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik	45	91,8	4	8,2	48	98	1	2,0

Pernyataan	Pre Test Video				Post Test Video			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
dan meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan								
<i>Bullying</i> dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang biasa disebut dengan geng.	46	93,9	3	6,1	49	100	0	0,0
Pelaku <i>Bullying</i> biasanya merupakan seseorang yang mencari perhatian dari banyak orang dan suka menimbulkan permasalahan.	46	93,9	3	6,1	48	98	1	2,0
Ciri-ciri korban <i>Bullying</i> antara lain: korban cenderung pendiam, sulit bergaul dengan yang lain	43	87,8	6	12,2	48	98	1	2,0
Jenis <i>Bullying</i> yang dapat dilihat dengan kasat mata dan terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban itu merupakan jenis <i>Bullying</i> fisik	46	93,9	3	6,1	46	93,9	3	6,1

Pernyataan	Pre Test Video				Post Test Video			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Bullying</i> verbal merupakan <i>Bullying</i> yang dapat terdeteksi lewat indera pendengaran	41	83,7	8	16,3	47	95,9	2	4,1
Perbuatan seperti membentak, meledek, menghina, dan mencela merupakan jenis <i>Bullying</i> verbal.	44	89,8	5	10,2	47	95,9	2	4,1
Memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan dan mengucilkan merupakan jenis <i>Bullying</i> sosial.	45	91,8	4	8,2	48	98	1	2,0
Dampak <i>Bullying</i> ini sangat berbahaya jika tidak segera ditangani	44	89,8	5	10,2	49	100	0	0,0
<i>Bullying</i> dapat berdampak, seperti kepercayaan diri yang rendah, mengasingkan diri, menderita ketakutan sosial bahkan bisa sampai melakukan bunuh diri.	42	85,7	7	14,3	49	100	0	0,0
<i>Bullying</i> tidak hanya berdampak secara fisik	42	85,7	7	14,3	49	100	0	0,0

Pernyataan	Pre Test Video				Post Test Video			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
tetapi juga secara psikologis.								
Pendidikan kesehatan mengenai <i>bullying</i> dan Kesehatan mental akan membantu pemulihan dan pencegahan <i>bullying</i>	45	91,8	4	8,2	49	100	0	0,0

Sumber : Data Primer 2024

e. Distribusi Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan

Tabel 5. 5
Distribusi Responden Berdasarkan tingkat Pengetahuan
Pre-Post Test tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan
Mental Remaja di MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Kategori	Media Leaflet				Media Video			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cukup	39	79.6	49	100	43	87.8	49	100
Kurang	10	20.4	0	0	6	12.2	0	0
Total	49	100	49	100	49	100	49	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok leaflet sebanyak 39 responden (79.6%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan 10 responden (20.4%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang, setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori cukup menjadi 49 responden (100%) dan yang kategori kurang menjadi 0

responden. Pada kelompok video sebelum diberikan intervensi sebanyak 43 responden (87.8%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan 6 responden(12.2%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang, setelah diberikan intervensi menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori cukup menjadi 49 responden (100%) dan pada kategori kurang menjadi 0 responden.

f. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (Kelompok Leaflet)

Tabel 5. 6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan PrePost-Test Sikap
Melalui Media Leaflet Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar 2024

Pernyataan	Pre Test Leaflet							Sikap Post Leaflet							
	SS		S		TS		STS	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya melakukan dukungan sosial membantu teman yang mengalami <i>bullying</i> untuk mengatasi kesehatan mental dampak dari <i>bullying</i> .	11	22,4	38	77,6	0	0,0	0	19	38,8	29	59,2	1	2,0	0	0,0

Pernyataan	Pre Test Leaflet							Sikap Post Leaflet							
	SS		S		TS		STS	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	n	%	n	%	n	%	n	%
Pihak sekolah perlu melakukan pendidikan tentang kesehatan mental dan pencegahan <i>bullying</i> .	29	59,2	20	40,8	0	0,0	0	25	51,0	23	46,9	1	2,0	0	0,0
Bagi saya ketika ada teman dibully, saya harus ikut mentertawakan dan menghinaanya	0	0,0	0	0,0	16	32,7	33	1	2,0	3	6,1	22	44,9	23	46,9
Bagi saya, membully orang akan membuat mereka mengalami stress dan kecemasan.	18	36,7	29	59,2	1	2,0	1	17	34,7	30	61,2	2	4,1	0	0,0
Menurut saya, Ketika mengalami pembullying korban akan merasa trauma untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	16	32,7	31	63,3	2	4,1	0	16	32,6	31	63,3	2	4,1	0	0,0

Pernyataan	Pre Test Leaflet							Sikap Post Leaflet							
	SS		S		TS		STS	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya boleh memanggil teman dengan julukan atau dengan panggilan yang membuat teman jengkel atau marah.	4	8,2	10	20,4	23	46,9	12	0	0,0	5	10,2	32	65,3	12	24,5
Tidak masalah jika saya dan antar sesama teman melakukan intimidasi atau pengancaman dengan kata - kata.	3	6,1	12	24,5	13	26,5	21	1	2,0	2	4,1	29	59,2	17	34,7
Dengan sengaja menjauhi atau mengucilkan teman tidak akan merusak mentalnya	1	2,0	8	16,3	28	57,1	12	1	2,0	3	6,1	34	69,4	11	22,4
Saya merasa bahwa remaja harus lebih aktif dalam mendukung temanteman mereka yang menjadi korban	12	24,5	27	55,1	4	8,2	6	15	30,6	29	59,2	4	8,2	1	2,0

Pernyataan	Pre Test Leaflet							Sikap Post Leaflet							
	SS		S		TS		STS	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>bullying</i>															
Jika mengirimkan ancaman dengan kata-kata ejekan kepada teman melalui hp/internet di media sosial tidak akan menyakiti hati teman tersebut.	2	4,1	12	24,5	15	30,6	20	1	2,0	7	14,3	27	55,1	14	28,6
mengirimkan ancaman dengan kata -kata kasar kepada teman melalui hp/internet di media sosial adalah hal yang biasa.	1	2,0	10	20,4	19	38,8	19	0	0,0	3	6,1	27	55,1	19	38,8
Jika melakukan teror dengan niat yang buruk melalui hp di media sosial kepada teman tidak akan membuat teman merasa malu dan takut	5	10,2	12	24,5	14	28,6	18	2	4,1	3	6,1	27	55,1	17	34,7

Pernyataan	Pre Test Leaflet							Sikap Post Leaflet							
	SS		S		TS		STS	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	n	%	n	%	n	%	n	%
Diperbolehkan mentertawakan teman ketika melakukan kesalahan didepan teman-teman lainnya.	2	4,1	13	26,5	14	28,6	20	0	0,0	2	4,1	24	49	23	46,9
Saya sengaja membiarkan teman menyendiri dan tidak mau bersosialisasi pasca mengalami <i>bullying</i> .	2	4,1	11	22,4	20	40,8	16	0	0,0	3	6,1	28	57,1	18	36,7
Saya mengajak teman lain untuk berhenti melakukan <i>bullying</i> dan menjaga kesehatan mental.	23	46,9	22	44,9	3	6,1	1	27	55,1	21	42,9	1	2,0	0	0,0

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pre-test kelompok leaflet mengenai pernyataan sikap *bullying* jawaban yang paling banyak adalah setuju pada pernyataan nomor 1 sebanyak 38 responden (77,6%) dan jawaban yang paling sedikit adalah sangat setuju pada pernyataan nomor 11 sebanyak 1 responden (2,0%), sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 4 dan 15 sebanyak 1 responden (2,0%). Dalam kegiatan post-test kelompok leaflet mengenai pernyataan sikap *bullying* jawaban yang paling banyak adalah tidak setuju pada pernyataan nomor 8 sebanyak 34 responden (69,4%) dan jawaban yang paling sedikit adalah sangat setuju pada pernyataan nomor 3, 6, 7, dan 9 sebanyak 1 responden (2,0%), sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 1 dan 2 sebanyak 1 responden (2,0%).

g. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (Kelompok Video)

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pre-test kelompok video mengenai pernyataan sikap *bullying* jawaban yang paling banyak adalah setuju pada pernyataan nomor 1 sebanyak 38 responden (77,6%) dan jawaban yang paling sedikit adalah sangat setuju pada pernyataan nomor 8 dan 11 sebanyak 1 responden (2,0%), sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 4 dan 15 sebanyak 1 responden (2,0%). Dalam kegiatan post-test kelompok video mengenai pernyataan sikap *bullying* jawaban yang paling banyak adalah tidak setuju pada pernyataan nomor 8 sebanyak 34 responden (69,4%) dan jawaban yang paling sedikit adalah

sangat setuju pada pernyataan nomor 3, 7 dan 10 sebanyak 1 responden (2,0%), tidak setuju pada pernyataan nomor 1, 2 dan 15 sebanyak 1 responden (2,0%).

Tabel 5. 7
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan PrePost-Test Sikap
Melalui Media Video Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar 2024

Pernyataan	Pre Test Video								Post Test Video							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya melakukan dukungan sosial membantu teman yang mengalami <i>bullying</i> untuk mengatasi kesehatan mental dampak dari <i>bullying</i> .	11	22,4	38	77,6	0	0,0	0	0,0	19	38,8	29	59,2	1	2,0	0	0,0
Pihak sekolah perlu melakukan pendidikan tentang kesehatan mental dan pencegahan <i>bullying</i> .	29	59,2	20	40,8	0	0,0	0	0,0	25	51,0	23	46,9	1	2,0	0	0,0

Pernyataan	Pre Test Video								Post Test Video							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Bagi saya ketika ada teman dibully, saya harus ikut mentertawakan dan menghinanya	0	0,0	0	0,0	16	32,7	33	67,3	1	2,0	3	6,1	22	44,9	23	46,9
Bagi saya, membully orang akan membuat mereka mengalami stress dan kecemasan.	18	36,7	29	59,2	1	2,0	1	2,0	17	34,7	30	61,2	2	4,1	0	0,0
Menurut saya, Ketika mengalami pembullying korban akan merasa trauma untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	16	32,7	31	63,3	2	4,1	0	0,0	16	32,6	31	63,3	2	4,1	0	0,0
Saya boleh memanggil teman dengan julukan atau dengan	4	8,2	10	20,4	23	46,9	12	24,5	16	32,6	31	63,3	2	4,1	0	0,0

Pernyataan	Pre Test Video								Post Test Video							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
panggilan yang membuat teman jengkel atau marah.																
Tidak masalah jika saya dan antar sesama teman melakukan intimidasi atau pengancaman dengan kata - kata.	3	6,1	12	24,5	13	26,5	21	42,9	0	0,0	5	10,2	32	65,3	12	24,5
Dengan sengaja menjauhi atau mengucilkan teman tidak akan merusak mentalnya	1	2,0	8	16,3	28	57,1	12	24,5	1	2,0	2	4,1	29	59,2	17	34,7

Pernyataan	Pre Test Video								Post Test Video							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya merasa bahwa remaja harus lebih aktif dalam mendukung temanteman mereka yang menjadi korban <i>bullying</i>	12	24,5	27	55,1	4	8,2	6	12,2	1	2,0	3	6,1	34	69,4	11	22,4
Jika mengirimkan ancaman dengan kata-kata ejekan kepada teman melalui hp/internet di media sosial tidak akan menyakiti hati teman tersebut.	2	4,1	12	24,5	15	30,6	20	40,8	15	30,6	29	59,2	4	8,2	1	2,0

Pernyataan	Pre Test Video								Post Test Video							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
mengirimkan ancaman dengan kata -kata kasar kepada teman melalui hp/internet di media sosial adalah hal yang biasa.	1	2,0	10	20,4	19	38,8	19	38,8	1	2,0	7	14,3	27	55,1	14	28,6
Jika melakukan teror dengan niat yang buruk melalui hp di media sosial kepada teman tidak akan membuat teman merasa malu dan takut	5	10,2	12	24,5	14	28,6	18	36,7	0	0,0	3	6,1	27	55,1	19	38,8

Pernyataan	Pre Test Video								Post Test Video							
	SS		S		TS		STS		SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Diperbolehkan mentertawakan teman ketika melakukan kesalahan didepan teman-teman lainnya.	2	4,1	13	26,5	14	28,6	20	40,8	2	4,1	3	6,1	27	55,1	17	34,7
Saya sengaja membiarkan teman menyendiri dan tidak mau bersosialisasi pasca mengalami <i>bullying</i> .	2	4,1	11	22,4	20	40,8	16	32,7	0	0,0	2	4,1	24	49	23	46,9
Saya mengajak teman lain untuk berhenti melakukan <i>bullying</i> dan menjaga kesehatan mental.	23	46,9	22	44,9	3	6,1	1	2,0	0	0,0	3	6,1	28	57,1	18	36,7

Sumber Data : Data Primer 2024

h. Distribusi Berdasarkan Peningkatan Sikap

Tabel 5. 8
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap Pre-Post
Test tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental
Remaja di MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Kategori	Media Leaflet				Media Video			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	39	79.6	46	93.9	40	81.6	49	100
Negatif	10	20.4	3	6.1	9	18.4	0	0
Total	49	100	49	100	49	100	49	100

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok leaflet sebanyak 39 responden memiliki tingkat sikap pada kategori positif dan 10 responden memiliki tingkat sikap pada kategori negatif, setelah diberikan intervensi menggunakan media leaflet terjadi peningkatan sikap pada kategori positif menjadi 46 responden dan yang kategori kurang menjadi 3 responden. Pada kelompok video sebelum diberikan intervensi sebanyak 40 responden memiliki tingkat sikap pada kategori positif dan 9 responden memiliki tingkat sikap pada kategori negatif, setelah diberikan intervensi menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori positif menjadi 49 responden dan pada kategori negatif menjadi 0 responden.

2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat adalah metode uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel berbeda untuk menentukan keberadaan, kekuatan, dan arah hubungan variable tersebut. Analisis bivariat digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa

tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar, dari hasil pengisian kuesioner akan dilakukan uji normalitas data, tahap selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon untuk melihat hasil dari ada tidaknya pengaruh variable yang diteliti dan dilakukan uji mann whitneyy untuk melihat ada tidaknya perbedaan dari pengaruh media leaflet dan video untuk pengetahuan dan sikap.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 5. 97
Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Data	P-Value			Kesimpulan
		n	Pre Test	Post Test	
Leaflet	Pengetahuan	49	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Sikap	49	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Video	Pengetahuan	49	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Sikap	49	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5. 9 dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov-smimof, hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai p-value pre-post test pada kedua kelompok $<0,05$ yaitu 0,000 sehingga data pengetahuan dan sikap tidak berdistribusi normal.

b. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test pengetahuan dengan media leaflet pada jumlah negatif ranks adalah 4 dengan nilai mean rank 7,50% yang artinya ada penurunan nilai pengetahuan pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 23 dengan nilai mean ranks 15,13% yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 22 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

Tabel 5.8
Pengaruh Media Leaflet Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental Terhadap Pengetahuan Remaja MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Pengetahuan	7,50	4	15,13	23	22	0,000

Sumber Data : Data Primer 2024

- c. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Tabel 5. 9
Pengaruh Media Leaflet Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental Terhadap Sikap Remaja MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Sikap	20,79	17	24,34	28	4	0,064

Sumber Data: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test sikap dengan menggunakan media leaflet pada jumlah negatif ranks adalah 17 respon dengan nilai mean rank 20,79% yang artinya ada penurunan nilai sikap pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 28 dengan nilai mean ranks 24,34% yang artinya ada peningkatan pada sikap. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 4 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,064>0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh media leaflet terhadap sikap remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

- d. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Tabel 5. 10
Pengaruh Media Video Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental Terhadap Pengetahuan Remaja MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Pengetahuan	3,50	3	9,65	13	33	0,003

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test pengetahuan dengan media Video pada jumlah negatif ranks adalah 3 responden dengan nilai mean rank 3,50% yang artinya ada penurunan nilai pengetahuan pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 13 dengan nilai mean ranks 9,65% yang artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 33 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan Remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

- e. Pengaruh Media Video Terhadap Remaja Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Tabel 5. 11
Pengaruh Media Video Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental Terhadap Remaja Siswa MAN 1 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Sikap	16,42	12	20,24	25	12	0,020

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test sikap dengan media Video pada jumlah negatif ranks adalah 12 responden dengan nilai mean rank 16,42% yang artinya ada penurunan nilai pengetahuan pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 25 dengan nilai mean ranks 20,24% yang artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 12 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,020 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media video terhadap sikap Remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

- f. Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Tabel 5. 12
Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Media Video
Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Dampak
***Bullying* Pada Kesehatan Mental**

Variabel	Mean Leaflet	Mean Video	P-Value
Perubahan pengetahuan	46,73	52,27	0,194
Perubahan sikap	47,52	51,48	0,490

Sumber Data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa hasil analisis uji Mann Whitney pada pengetahuan diperoleh nilai $p=0,194>0,05$ dan sikap diperoleh nilai $p=0,490>0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dari kedua media yang digunakan dalam penelitian ini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja MAN 1 Kota Makassar. Nilai mean pada media leaflet terhadap variabel pengetahuan yaitu 46,73 dan pada variable sikap yaitu 47,52. Sedangkan nilai mean pada media video terhadap variable pengetahuan yaitu 52,27 dan pada variable sikap yaitu 51,48 artinya jika dilihat dari nilai mean rank media video lebih besar berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah didapatkan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media edukasi leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang dampak *bullying* bagi kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

1. Karakteristik Siswa

Perilaku *bullying* merupakan perilaku masalah sosial yang terjadi dikalangan khususnya remaja. Remaja mengalami proses pendewasaan yang dimana pada saat proses tersebut seringkali mengalami tekanan atau masalah sosial dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah.

Berdasarkan tabel 5.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dari 98 siswa yang diteliti berada pada rentang usia 15-18 tahun. Jumlah siswa usia terbanyak yaitu usia 16 tahun sebanyak 53,1 % siswa di kelompok leaflet dan 47% siswa di kelompok video. Usia yang rentan mengalami *bullying* yaitu remaja berusia sekitar 13-18 tahun karena remaja pada periode tersebut terjadi perubahan dan perkembangan remaja secara fisik maupun emosional. Remaja yang mengalami *bullying* akan beresiko pada kesehatan fisik dan mentalnya (Arief, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagala, 2023 dimana pada penelitian tentang gambaran umum pengalaman

bullying di SMA didapatkan jumlah siswa terbanyak usia 15-18 tahun. Hal ini terjadi karena usia 15-19 merupakan usia remaja tingkat menengah mengalami masalah-masalah sosial yang berdampak pada kesehatan mental seperti gangguan kecemasan dan gangguan emosional(WHO, 2021).

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak dalam kelompok leaflet yaitu perempuan 51,0% siswi dan pada kelompok video 69,4% siswi.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan didapatkan setelah proses seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang ingin diketahui. Proses penginderaan terjadi dengan menggunakan pancaindra yang dimiliki manusia yaitu mata dan telinga. Pengetahuan berasal dari hasil ingin tahu seseorang terhadap suatu objek dan terjadi setelah proses penginderaan objek tersebut. Proses penginderaan dengan melalui pancaindra seseorang seperti penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan dan perasaan. Tahu yang dimaksudkan dalam hal ini adalah siswa dapat mengetahui informasi mengenai *bullying* dan dampaknya pada kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 sebelum diberikan intervensi siswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20,4 % siswa pada kelompok eksperimen dan 12,2% pada kelompok kontrol. Hal ini karena pada sebagian besar siswa

belum memahami tentang dampak dari *bullying* yang dimana *bullying* ini memberi dampak tidak hanya secara fisik namun juga dampak bagi kesehatan mental seperti membuat kepercayaan diri kurang, mengasingkan diri, mengalami derita ketakutan sosial hingga bisa bunuh diri. Kemudian didapatkan siswa yang memiliki pengetahuan cukup setelah diberi intervensi yaitu sebanyak 100% siswa pada kelompok eksperimen dan 100% siswa pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena seluruh siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai *bullying* serta bentuk-bentuk dari *bullying* dan dampaknya seperti jika melakukan perbuatan membentak, meledek, menghina, mencela siswa sudah mengetahui itu merupakan bentuk dari perbuatan *bullying* dan akan berdampak pada kesehatan mental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suib & Safitri, 2022 dimana ditemukan siswa berpengetahuan baik maka akan dapat meminimalkan kejadian perilaku *bullying* dan sebaliknya jika siswa memiliki pengetahuan kurang maka akan besar peluang untuk terjadi perilaku *bullying* yang akan berdampak pada kesehatan mental.

3. Sikap

Sikap merupakan respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu hal atau objek. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, jika seseorang telah memiliki pengetahuan maka akan semakin besar kemungkinan sikap meningkat ke positif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.10 sebelum diberikan intervensi siswa yang memiliki sikap negatif sebanyak 20,4 % siswa pada kelompok eksperimen dan 18,4% pada kelompok kontrol. Hal ini karena pada sebagian besar siswa belum memahami bahwa tidak diperbolehkan mentertawakan teman ketika melakukan kesalahan didepan teman-teman lainnya karena itu termasuk sikap negatif yang termasuk dalam tindakan *bullying* verbal dan dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan mental orang tersebut. Kemudian didapatkan siswa yang memiliki sikap positif setelah diberi intervensi yaitu sebanyak 93,9% siswa pada kelompok eksperimen dan 100% siswa pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik dan dapat memahami sikap-sikap negatif *bullying* yang berdampak bagi kesehatan mental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuniliza, 2020 bahwa siswa yang memiliki sikap positif akan mencegah terjadinya perilaku *bullying* serta mendukung pencegahan *bullying* dan jika siswa memiliki sikap negatif *bullying* itu karena kurangnya pengetahuan dan informasi akurat tentang *bullying* dan dampaknya.

4. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melakukan proses pendidikan kesehatan yang dimana seseorang yang ikut dalam pendidikan kesehatan akan diberikan intervensi yang akan

memuat informasi yang mendalam tentang suatu objek. Dalam teori taksonomi bloom seseorang yang menerima pesan informasi akan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi isi pesan informasi tersebut untuk terjadinya peningkatan pada tingkat pengetahuan (Nafiati, 2021).

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok leaflet sebanyak 20,4% siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang. Hal ini terjadi karena siswa mendapatkan informasi yang kurang tentang *bullying* dan dampak bagi kesehatan mental. Siswa hanya mengetahui secara umum perilaku *bullying* dan tidak mengetahui secara lebih jelas dampak dari *bullying*.

Pengetahuan kurang siswa terjadi karena siswa beranggapan bahwa *bullying* tidak berdampak pada kepercayaan diri seseorang menjadi rendah, mengasingkan diri, mengalami ketakutan social bahkan bisa melakukan bunuh diri. Siswa yang berpengetahuan kurang belum mengetahui ciri-ciri korban yang mengalami *bullying* dan beranggapan korban cenderung pendiam, sulit bergaul dengan yang lain bukan ciri-ciri korban *bullying*.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media edukasi leaflet yang memuat informasi mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 100% siswa yang memiliki pengetahuan

cukup. Hal ini terjadi karena pada leaflet memuat informasi yang lebih jelas dan lengkap terkait *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental yang mudah dipahami oleh siswa serta desain yang menarik perhatian siswa untuk membacanya.

Pengetahuan cukup pada kelompok leaflet seluruh siswa sudah memahami mengenai pengertian *bullying* lebih jelas yang sebelumnya mereka hanya mengetahui bahwa *bullying* hanya tindakan kekerasan, siswa telah memahami bahwa *bullying* ini dapat berdampak pada psikis seseorang yang dimana sebelumnya mereka hanya mengetahui *bullying* hanya berdampak bagi fisik seseorang. Pengetahuan cukup siswa ini menjadikan siswa mampu mengetahui dampak *bullying* dan menjaga kesehatan mental remaja.

Dalam tingkat pengetahuan terdapat 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Pada penelitian ini tingkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi berada pada tingkat kedua yaitu memahami. Siswa telah memahami definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, bentuk *bullying*, cara pencegahan dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan leaflet tentang

dampak *bullying* bagi kesehatan mental remaja sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media leaflet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi atau massa media. Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana terjadi peningkatan pengetahuan siswa menjadi kategori pengetahuan cukup setelah diberikan intervensi. Hal ini diperkuat dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi / media massa berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet dimana pengetahuan siswa bertambah karena diberi intervensi dengan media leaflet.

Media leaflet merupakan media penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dalam bentuk lembaran yang dilipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu objek atau masalah, pada penelitian ini leaflet berisikan definisi perilaku *bullying*, jenis-jenis, bentuk perilaku *bullying*, cara pencegahan serta dampaknya bagi kesehatan mental. Penggunaan media leaflet dalam penelitian ini memberikan dampak perubahan pengetahuan karena desain yang menarik perhatian siswa-siswi dan berisikan informasi yang jelas tentang tentang *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Leaflet yang diberikan kepada siswa-siswi dapat dibawa pulang sehingga saat 1 minggu

setelah pre-test dilakukan lagi pengukuran pada siswa-siswi terjadi peningkatan pengetahuan saat post-test.

Media cetak seperti leaflet memiliki keunggulan yaitu tahan lama, dapat menjangkau banyak orang, biaya produksi tidak mahal, tidak memerlukan listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkapkan rasa keindahan, mempermudah pemahaman serta meningkatkan semangat belajar yang melihat leaflet tersebut. (Kusumawaty, 2020).

Penelitian dari Ropei & Rizkia, 2020 sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang *bullying* dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *bullying*. Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media leaflet yaitu 68,67 dan setelah diberikan intervensi dengan media leaflet skor rata-rata pengetahuan terjadi peningkatan yaitu 92,67.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian oleh Kusumawaty, 2020 dimana pada penelitian tersebut menggunakan media leaflet untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan didapatkan pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan. .

Penelitian yang dilakukan oleh Asrina, 2022 terdapat pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Keunggulan media leaflet yaitu siswa dapat menyimpan dan dapat dipelajari secara mandiri lagi setelah kegiatan penelitian selesai.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani, 2022 dan penelitian Bur, 2020 dimana pada penelitian tersebut menggunakan media cetak leaflet/poster untuk melakukan peningkatan pengetahuan siswa sejalan dengan penelitian ini dan ditemukan terdapat pengaruh media terhadap pengetahuan siswa-siswi.

5. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku, bertindak, berpikir dalam menghadapi sebuah objek atau situasi. Objek sikap disini dapat berupa benda, tempat, gagasan oran ataupun situasi. Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek, topic atau stimulus. Sikap juga dapat diartikan seseorang yang bertindak mendukung atau tidak mendukung suau objek atau situasi.

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok leaflet sebanyak 20,4% siswa yang memiliki sikap kategori negatif. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diterima oleh responden mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental sehingga dapat

mempengaruhi sikap siswa terhadap perilaku *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Siswa-siswi yang memiliki sikap kategori negative belum memahami bahwa memanggil teman dengan julukan atau panggilan yang dapat membuat teman jengkel atau marah itu merupakan salah satu bentuk perilaku *bullying* secara verbal, kemudian siswa yang memiliki sikap negatif juga belum memahami jika mentertawakan teman ketika melakukan kesalahan didepan teman-teman lainnya itu dapat membuat mereka malu dan ketakutan untuk bersosialisasi dengan lainnya.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan sikap yang positif menjadi 93,9% siswa yang memiliki sikap positif. Hal ini terjadi karena paparan informasi dan keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental.

Sikap siswa setelah diberikan intervensi terdapat perubahan yaitu siswa menerima untuk tidak membiarkan teman menyendiri setelah terken *bullying*, melakukan dukungan sosial dan membantu teman jika mengalami *bullying*, merespon, menghargai sesama teman dan tidak melakukan *bullying*, dan bertanggung jawab sesuai dengan 4 tingkatan sikap.

Sikap kategori positif pada kelompok leaflet yaitu sebagian besar siswa menyetujui bahwa untuk mengatasi *bullying*

menyerang kesehatan mental yaitu dengan melakukan kegiatan dukungan sosial kepada teman yang mengalami *bullying*, kemudian siswa sebagian besar menyetujui bahwa membully orang itu akan membuat orang tersebut mengalami stress dan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,064$ dimana nilai ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara statistik tidak ada pengaruh signifikan media leaflet terhadap sikap siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental. Hal ini karena remaja kurang fokus memperhatikan isi konten yang ada didalam leaflet sehingga tidak berdampak signifikan pada perubahan sikap.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triana, 2021 ditemukan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan hasil pretest dan posttest setelah diberikan intervensi dengan media leaflet. Hal ini karena sasaran pada media leaflet yang tidak tepat sehingga tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, 2018 terdapat pengaruh media leaflet pada sikap siswa setelah diberikan intervensi dengan media. Sebelum diberikan intervensi jumlah siswa yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 62 responden (69,4%), namun setelah

diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terjadi peningkatan sebagian besar mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 71 orang (79,2%).

6. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Pengetahuan seseorang berasal dari rasa ingin tahu dan usaha untuk mencari informasi mengenai suatu objek yang ingin diketahui. Dalam lingkungan sekolah salah satu cara untuk mencegah terjadinya suatu fenomena perilaku menyimpang yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan tindakan siswa dengan media edukasi seperti media audio-visual atau video. Pada penelitian ini dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi menggunakan media video jumlah responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 12,2% siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya usaha dan rasa ingin tahu responden terhadap informasi mengenai dampak *bullying* bagi kesehatan mental.

Pengetahuan kurang siswa belum mengetahui jenis-jenis *bullying* termasuk *bullying* fisik, siswa juga memiliki pengetahuan

kurang karena belum mengetahui tentang dampak-dampak dari *bullying* salah satunya berdampak bagi psikologis dimana sebelumnya mereka hanya mengetahui bahwa *bullying* ini hanya berdampak secara fisik.

Setelah diberikan sebuah intervensi dengan menggunakan media edukasi berupa video terjadi peningkatan pengetahuan menjadi pengetahuan cukup sebanyak 100% siswa yang memiliki pengetahuan kategori cukup. Hal ini terjadi karena paparan dari informasi yang diterima siswa dengan media video yang berisikan informasi-informasi tentang *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental. Setelah mendapatkan intervensi tingkat pengetahuan siswa berada pada memahami. Siswa memahami tentang *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Siswa yang memiliki pengetahuan cukup pada kelompok video sudah mengetahui bahwa *bullying* dapat berdampak seperti kepercayaan diri yang rendah, mengasingkan diri, menderita ketakutan sosial dan bahkan bunuh diri, siswa juga sudah mengetahui bahwa *bullying* sangat dapat berdampak bahaya jika tidak segera ditangani.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ dimana nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh media video

terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental.

Hal ini terkait dengan penelitian Burah, 2024 membahas tentang saat ini media audio visual berjenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain mampu menyampaikan objek atau peristiwa dalam keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang bersifat teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan mudah dan menyeluruh serta mempunyai efek motivasi terhadap proses pembelajaran. Menurutnya media edukasi video menyampaikan pesan berupa cerita dengan suara lugas disertai gambar yang memberikan contoh perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mbadhi, 2022 ditemukan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu didapatkan pengaruh media video terhadap pengetahuan dengan diperoleh nilai $p=0,000<0,005$. Hal ini karena media video menampilkan ilustrasi/gambar sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh responden yang melihat video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piola, 2022 dimana hasil nilai p-value 0,000 dimana nilai ($p<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada

pengaruh media video terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang *bullying*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden namun terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media video sebanyak 27 responden memiliki pengetahuan cukup baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Higa, 2024 juga menemukan hasil yang sama sejalan dengan penelitian ini dimana penggunaan media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa. Hasil penelitian yaitu dimana nilai p-value 0,00 dimana nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang *bullying*.

7. Pengaruh Media Video Terhadap Sikap Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak, maupun perasaan tidak mendukung atau memihak pada objek tersebut. Dalam pendidikan kesehatan *bullying* sikap siswa yang diharapkan yaitu sikap positif terhadap *bullying*, mendukung pencegahan dan memberantas *bullying*. Media dalam pendidikan kesehatan mampu merubah sikap seseorang dari negatif menjadi positif salah satunya dengan media video. Media video mampu menyajikan informasi dengan

detail, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi dengan media video yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 18,4% siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang responden dapatkan mengenai dampak *bullying* bagi kesehatan mental sehingga masih belum bisa bersikap atau belum tahu harus bersikap seperti apa terhadap *bullying*.

Siswa pada kelompok video memiliki sikap negatif karena sebagian masih belum mengetahui bahwa melakukan intimidasi atau mengancam teman itu termasuk dari perilaku *bullying* dan merupakan sikap negatif yang tidak boleh dilakukan, siswa juga beranggapan bahwa diperbolehkan mentertawakan teman ketika melakukan kesalahan didepan teman-teman lainnya yang dimana sikap tersebut termasuk dalam sikap yang negatif karena dapat membuat teman tersebut merasakan sakit hati.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video terjadi peningkatan sikap responden yaitu sikap kategori positif menjadi 100% siswa atau seluruh siswa telah memiliki sikap positif. Hal ini terjadi karena keberhasilan suatu pendidikan kesehatan itu salah satu faktornya yaitu media informasi. Media video dalam hal ini membantu meningkatkan tingkatan sikap

responden dari sikap negatif menjadi sikap positif. Tingkat sikap siswa setelah diberi intervensi telah menerima untuk pihak sekolah melakukan pendidikan kesehatan dan menjaga kesehatan mental, merespon, menghargai sesama teman dan mengajak untuk berhenti melakukan *bullying* serta menjaga kesehatan mental dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,020$ dimana nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh media video terhadap sikap siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska, 2020 yang menemukan adanya pengaruh media audiovisual seperti video terhadap tingkat sikap siswa mengenai *bullying*. Hasil penelitian dimana nilai $p\text{-value} = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh media video terhadap sikap siswa mengenai *bullying*. Sikap negatif sebelum diberikan intervensi yaitu sebanyak 11 siswa kemudian setelah diberikan intervensi dengan media video didapatkan peningkatan menjadi sikap positif sebanyak 20 siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burah, 2024 sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media video terhadap sikap dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Media video

berpengaruh karena menampilkan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang mampu membuat terjadi peningkatan terhadap sikap sasaran yang dituju.

Penelitian yang dilakukan oleh Wela, 2020 juga sejalan dengan hasil penelitian ini dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan sikap siswa tentang *bullying*. Hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh media video animasi terhadap sikap siswa mengenai *bullying* verbal. Siswa yang memiliki sikap kategori sangat baik sebelum diberikan intervensi dengan media video ini sebanyak 4, namun setelah diberikan intervensi dengan menggunakan video animasi yang memuat informasi mengenai *bullying* ini terjadi peningkatan sebanyak 35 siswa yang memiliki sikap kategori sangat baik.

8. Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Peningkatan pengetahuan dapat terjadi dengan pemberian pendidikan kesehatan. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu media edukasi. Media edukasi memiliki peran yang penting dalam proses penyampaian informasi dan pesan dalam sebuah pendidikan kesehatan. Media edukasi yang sering kali digunakan dalam pendidikan kesehatan seperti media leaflet dan media video.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Mann Whitney untuk melihat perbedaan pengaruh media leaflet dan media video terhadap pengetahuan siswa ditemukan bahwa p-value variabel pengetahuan yaitu 0,194 dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan signifikan dari pengaruh media leaflet dan media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental. Kedua media ini sama-sama berpengaruh dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hindriati, 2023 hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan signifikan dari media video dan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan. Media video lebih efektif menjadi sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk menambah pengetahuan dibandingkan media leaflet karena kelebihan media video adalah hemat waktu dan dapat diputar berulang kali. Hindrianti berasumsi bahwa media video memadukan indra penglihatan, pendengaran, dan ceramah. Materi yang disampaikan juga berupa gambar tertulis dan informasi yang dibuat semenarik mungkin. Oleh karena itu, media video lebih baik daripada brosur.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnia, 2024 sejalan dengan penelitian ini karena menggunakan media yang sama yaitu leaflet dan video. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan uji Mann Whitney didapatkan nilai p-value variabel

pengetahuan 0,240 dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan setelah diberi intervensi leaflet dan video. Pada variabel sikap didapatkan nilai p-value 0,329 dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan signifikan setelah diberi intervensi dengan media leaflet dan video.

Paparan informasi dari media edukasi yang memuat informasi-informasi suatu objek dengan jelas dan dapat mudah dipahami membuat terjadi peningkatan pada pengetahuan. Kedua media ini sama-sama memberi pengaruh peningkatan pengetahuan pada siswa karena berisikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca dan pendengarnya.

Media leaflet digunakan untuk memuat informasi yang sistematis, singkat, jelas. Dalam penelitian ini media leaflet berisikan gambar dan tulisan penjelasan mengenai *bullying* yang kemudian dibaca dan dilihat oleh responden. Pada saat membaca dan melihat leaflet terjadi proses belajar dan peningkatan pengetahuan terkait *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental. Media video atau audio-visual digunakan untuk menampilkan penjelasan suatu objek dengan audio serta gambar atau visual. Dalam penelitian ini media video berisikan pesan dalam bentuk suara atau audio disertai gambaran sketsa-sketsa kejadian *bullying* yang tentunya meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental.

9. Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Media Video Terhadap Sikap Siswa Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Mann Whitney untuk melihat perbedaan pengaruh media leaflet dan media video terhadap sikap siswa ditemukan bahwa nilai p-value variabel sikap yaitu 0,490 dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan signifikan dari pengaruh media leaflet dan media video terhadap sikap siswa tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental. Namun jika melihat dari nilai mean pada media leaflet sebelum dan setelah intervensi yaitu 47,52 dan pada media video mendapatkan nilai mean yang sama yaitu 51,48 artinya media video lebih memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap remaja terkait dampak bullying pada kesehatan mental.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Chaerunnisa, 2022) hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan signifikan dari media leaflet dan media video. Menurutnya media leaflet mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan media audio visual karena dalam memberikan edukasi media leaflet, peneliti menjelaskan informasi yang belum dipahami responden pada media leaflet dan media leaflet lebih mudah disimpan, sehingga frekuensi penggunaan media leaflet lebih intens dibandingkan media audio visual.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ramdaniati & Wandu Somantri, 2022 yang menggunakan media leaflet dan media

video dalam peningkatan sikap siswa. Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0,713 artinya tidak ada perbedaan signifikan pengaruh media leaflet dan media video terhadap peningkatan sikap siswa.